

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SISWA SISWI SDN 02 CIHERANG

Absarani Maharani Effendi<sup>1</sup>, Ayra Diputera Hardjo<sup>2</sup>, Ignasius Alfon Hanjuk Edang<sup>3</sup>,  
Daud Angga Rajasa<sup>4</sup> & Desi Arisandi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: absarani.205210079@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Teknik Mesin, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: ayra.515190042@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: ignasius.535200086@stu.untar.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: daud.125210246@stu.untar.ac.id

<sup>5</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: desia@fti.untar.ac.id

### ABSTRACT

*It is not an easy thing for schools to change the curriculum, as currently the government is changing the curriculum from the previous curriculum, namely the 2013 Curriculum (K-13) to the new curriculum, the Merdeka Belajar Curriculum. The Merdeka Curriculum aims to create diverse intracurricular learning, where the content will be more optimal so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competencies, whereas for the 2013 curriculum teachers are required to seek as much knowledge as possible because rapid technological developments make it easier for students to learn. get information. This curriculum transition is also felt by the teacher of grade 1 and grade 4 of Elementary School 02 Ciherang, where the teacher need time to understand and implement the Merdeka Curriculum as a reference for teaching and learning activities. This reason is the background for students in Group 02 MBKM KKN- T Tarumanagara University carrying out community services to help teachers and students get to know the curriculum they will use in the future. The activities carried out by Group 02 MBKM KKN-T Students are to hone the intrapersonal and cognitive interaction skills that exist in children, as well as to apply teaching materials through media that activate student responses and generate student learning motivation. The activities carried out are project-based learning, namely by providing science projects to improve students' knowledge and skills. The project given is the Bean Sprouts Planting project where students study the growth stages of plant life. This bean sprout planting project also supports the learning of Natural Sciences and the activity is attended by students from grade 1 and grade 4 accompanied by students from Group 02 MBKM KKN-T. The results obtained after the program was implemented were an increase in students' response and enthusiasm for learning outside the classroom. Students also actively ask questions about planting bean sprouts. From this activity it can be concluded that learning outside the classroom can be applied to increase the response of grade 1, grade 4 and grade 6 students at Ciherang 2 Elementary School to learning material.*

**Keyword:** Curriculum, Independence, Learning, Project, School, Curriculum Transition

### ABSTRAK

Bukan hal yang mudah bagi Sekolah ketika melaksanakan pergantian kurikulum, seperti saat ini dimana pemerintah melakukan perubahan kurikulum dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum 2013 (K-13) menjadi kurikulum yang baru Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka ialah bertujuan agar terciptanya pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, sedangkan untuk kurikulum 2013 guru dituntut untuk mencari pengetahuan sebanyak – banyaknya karena perkembangan teknologi cepat membuat siswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Transisi kurikulum ini juga dirasakan oleh tenaga pengajar kelas 1 dan kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 02 Ciherang, dimana para tenaga ajar membutuhkan waktu untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai acuan kegiatan belajar – mengajar. Alasan ini melatarbelakangi mahasiswa/i Kelompok 02 MBKM Kuliah Kerja Nyata - Tematik Universitas Tarumanagara melaksanakan kegiatan kepada masyarakat untuk membantu para guru dan murid dalam mengenal kurikulum yang akan mereka gunakan kedepannya. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa/I Kelompok 02 MBKM KKN-T adalah untuk mengasah kemampuan interaksi intrapersonal serta kognitif yang ada pada diri anak – anak, serta untuk mengaplikasikan materi ajar melalui media yang sifatnya mengaktifkan respon siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran berbasis *project* yaitu

dengan memberikan *project sains* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. *Project* yang diberikan yaitu *project* Penanaman Tanaman Tauge dimana siswa mempelajari tahap pertumbuhan hidup tanaman. *Project* penanaman tanaman tauge ini mendukung pula pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan kegiatan diikuti oleh murid – murid kelas 1 dan kelas 4 didampingi oleh mahasiswa/i Kelompok 02 MBKM KKN-T. Hasil yang didapatkan setelah program tersebut terlaksana adalah meningkatnya respon dan antusias murid – murid pada pembelajaran di luar kelas. Siswa juga aktif bertanya mengenai Penanaman Tanaman Tauge. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat diterapkan untuk meningkatkan respon siswa kelas 1, kelas 4 dan kelas 6 Sekolah Dasar Negeri Ciherang 2 terhadap suatu materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Merdeka, Belajar, *Project*, Sekolah, Transisi Kurikulum

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah tahap kritis dalam pembentukan dasar karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang membentuk landasan masa depan mereka. Dalam konteks ini, para ahli pendidikan memiliki kontribusi penting dalam merinci prinsip-prinsip, strategi, dan pandangan yang membimbing pendekatan terbaik dalam mendidik anak SD (Duckworth, Cheryl. 2006). Menurut Maria Montessori, pendiri metode pendidikan Montessori, menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kemandirian dalam pendidikan anak. Metode ini menekankan penggunaan materi belajar yang dirancang untuk merangsang minat anak dan memungkinkan mereka mengendalikan tempo pembelajaran mereka sendiri (Montessori, 2013). Pendidikan merupakan panggung utama bagi pertumbuhan karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa.

Dalam era dinamika global saat ini perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks, tuntutan akan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif menjadi semakin mendesak peran guru menjadi semakin penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga kreatif dan kontekstual (Fonna, 2019). Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memperkenalkan konsep revolusioner yang dikenal sebagai "Kurikulum Merdeka". Di dalam buku Kurikulum Merdeka terdapat tahapan "Pengimplementasi" (Fauzi, 2022), namun tahapan ini bukanlah hal yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dijadikan standar ataupun suatu peraturan dalam Pendidikan. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Baharuddin, Muhammad Rusli, 2021).

Dalam perjalanan mencapai perubahan besar di dunia pendidikan Indonesia, gebrakan melalui Kurikulum Merdeka telah membuka pintu kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Namun, seperti setiap inovasi, tantangan muncul, dan salah satu aspek yang menonjol adalah kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tenaga ajar SDN 02 Ciherang Kabupaten Cianjur, Kecamatan Pacet, Desa Ciherang mengalami kendala dalam hal pengembangan kemampuan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga hal tersebut menjadi salah satu bidang yang dijadikan oleh Kelompok 2 KKN-T Cianjur 2023 untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

*Project-Based Learning* (PBL) dan Kurikulum Merdeka adalah dua pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang memiliki keterkaitan erat. PBL menekankan pembelajaran melalui proyek atau tugas praktis yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keduanya bersama-sama mendukung pendekatan pembelajaran aktif di mana siswa

tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan kreativitas (Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A, 2020). Proyek dalam PBL dirancang untuk mencerminkan situasi dunia nyata, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang materi, menghubungkan teori dengan praktik, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan lebih baik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan atas landasan oleh pengembangan mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara pengimplementasian yang berbeda dari materi yang Sekolah Dasar Negeri 02 Ciherang ajarkan. Mahasiwa Kelompok 2 KKN-T CIANJUR 2023 melakukan kegiatan ini dengan cara observasi, perancangan program kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Menerapkan Kurikulum Merdeka melalui metode *Project Based Learning* (PBL), suatu pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah terbuka. Dalam konteks ini, situasi kolaboratif antara siswa dan tenaga pengajar diperkenalkan, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut (Rahayu, R., Rosita, R,2022).

### **1. Tahapan Observasi**

Observasi menjadi tahap pertama dalam metode ajar yang diterapkan oleh Kelompok 02 MBKM KKN-T di Sekolah Dasar Negeri 02 Ciherang. Tujuannya adalah untuk menganalisis realitas di lapangan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah observasi melibatkan pengamatan kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung, wawancara dengan tenaga pendidik untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka, serta penilaian terhadap tingkat keterlibatan dan respon siswa terhadap kurikulum baru.

### **2. Tahap Perancangan**

Tujuan dari tahap perancangan ini adalah merancang program yang dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan keterlibatan siswa. Langkah-langkahnya melibatkan identifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan, penyusunan rencana kegiatan berbasis pengalaman langsung dan pembelajaran aktif, serta merancang materi ajar dan strategi pembelajaran (Susanto, M. V., Kuntjara, A. P., & Sutanto, R. P. ,2016). Menganalisis kebutuhan untuk menentukan alat dan bahan dalam praktik. Dan Selanjutnya memersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk menanam taoge yaitu: sekop, pot tanaman, imprboard, bibit taoge, media tanam yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tahap ketiga yang dilakukan secara terstruktur dan interaktif. Tim melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis project, salah satunya adalah "Project Penanaman Tanaman Tauge." Implementasi proyek ini melibatkan mendampingi tenaga pendidik dan siswa selama pelaksanaan, serta mengasah kemampuan interaksi intrapersonal dan kognitif siswa melalui pengalaman langsung.

Jumlah murid kelas 1, 4 dan 6 yang terlibat dalam kegiatan ini adalah yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.***Tahap Pelaksanaan Implementasi Program Kerja*

NO	Tingkat Kelas Peserta	Jumlah Peserta
1	Kelas 1	35
2	Kelas 4	28
3	Kelas 6	30

**4. Tahap Evaluasi**

Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak program kerja dan mengidentifikasi area perbaikan lebih lanjut. Langkah-langkah evaluasi mencakup pengumpulan data terkait perubahan respon dan antusias siswa, analisis tingkat pemahaman tenaga pendidik terhadap Kurikulum Merdeka setelah program, dan wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat.

Dengan menerapkan metode ajar ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 02 Ciherang. Melalui observasi, perancangan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang cermat, program kerja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan tenaga pendidik dan respon siswa terhadap kurikulum baru. Kesuksesan program ini akan menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Pemilihan Metode yang digunakan pun berkaitan dengan Project Based Learning , yaitu

- 1. Relevansi Konten:** PBL menghadirkan konten pembelajaran dalam konteks nyata, sementara proyek sains memberikan pengalaman langsung pada konsep-konsep ilmiah.
- 2. Keterlibatan Siswa:** PBL dan proyek sains meningkatkan keterlibatan siswa melalui eksplorasi aktif dan penerapan konsep dalam situasi praktis.
- 3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21:** PBL dan proyek sains mendorong pengembangan keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Pelaksanaan kegiatan praktik penanaman tauge pada tanggal 18 di lingkungan sekolah merupakan contoh yang signifikan dari penerapan metode *Project based-learning* (PBL) dalam ranah pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan praktik yang terstruktur dan adaptif, terbagi dalam tiga sesi khusus untuk siswa kelas 6, kelas 4, dan kelas 1, menciptakan sebuah proyek pembelajaran yang terorganisir secara sistematis. Dalam kerangka PBL, siswa tidak sekadar diberikan tugas, melainkan terlibat secara aktif dalam suatu proyek yang melibatkan pemecahan masalah serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.1, 2.2., dan 2.3.

**Gambar 1.***Foto Kegiatan Penanaman Tauge*

Pembagian sesi secara khusus untuk masing-masing tingkat kelas mencerminkan pendekatan diferensiasi, di mana setiap kelompok siswa mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individu mereka. Pelaksanaan yang terkoordinasi dan tingginya tingkat antusiasme siswa mencerminkan efektivitas PBL, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pengalaman pembelajaran.

## **Gambar 2.**

*Foto Kegiatan Penanaman Tauge*



Selama pelaksanaan praktik, arahan dan pemahaman mendalam mengenai mekanisme pertumbuhan tanaman diintegrasikan ke dalam kegiatan penanaman tauge. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip PBL yang menekankan pada pemecahan masalah dan pembelajaran kontekstual. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pertumbuhan tanaman, melainkan juga mengalami secara langsung dalam lingkungan nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan praktik penanaman tauge ini dapat dianggap sebagai proyek PBL yang berhasil karena mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang siklus hidup tanaman, tetapi juga memupuk rasa ingin tahu terhadap keajaiban alam dan membangun dasar yang kuat untuk pemahaman ekologi dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Maryatun, Ika Budi, 2017).

Kegiatan ini pun dilaksanakan dengan adanya kaitan tujuan pembelajaran untuk mendorong kreativitas dan inovasi anak serta dengan menggabungkan konsep sains, Kurikulum Merdeka dan kegiatan praktis ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam bagi siswa SD

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam perpindahan kurikulum, terutama dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar, sejumlah tantangan muncul, khususnya dalam konteks implementasi oleh tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 02 Ciherang. Kendala melibatkan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan menantang bagi siswa. Namun, melalui inisiatif Kelompok 02 MBKM KKN-T, terobosan dilakukan dengan memberikan project sains, seperti Penanaman Tanaman Tauge, untuk meningkatkan respon dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran di luar kelas.

Saran yang dapat diberikan untuk mitra yaitu Guru perlu merancang dan mengimplementasikan materi ajar yang interaktif, berbasis digital dan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat siswa. Guru dapat memanfaatkan aplikasi, *platform online*, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga membuka peluang untuk mempersonalisasi pembelajaran, memantau kemajuan individu, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pendidikan. Selain itu guru perlu melakukan Proses evaluasi dan penyesuaian terus-menerus mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya keterlibatan aktif guru dalam proses evaluasi, akan lebih mungkin untuk memahami secara mendalam tantangan yang muncul di lapangan dan menciptakan strategi yang sesuai dan relevan. Selain itu, kerjasama dengan para pendidik akan membuka pintu untuk berbagi praktik baik dan pengalaman, menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan peningkatan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan dapat mendukung visi pendidikan yang adaptif dan inovatif.

#### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Terima kasih kepada semua yang turut serta dalam kesuksesan program KKN. Dedikasi Dosen Pembimbing, kerjasama Perangkat Desa, dan kontribusi tenaga ajar SDN 02 Ciherang sangat berarti. Terima kasih kepada teman-teman sekelompok, semangat dan kerjasama kalian menciptakan momen berharga. Sukses program KKN ini adalah hasil dukungan luar biasa. Semoga kolaborasi ini memberi bekal berharga untuk pembelajaran dan pengembangan masyarakat.

#### **REFERENSI**

- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan* Vol, 18(2).
- Montessori, Maria. *The Montessori method* (2013). Transaction publishers
- Duckworth, Cheryl. (2006). "Teaching peace: a dialogue on the Montessori method." *Journal of peace education* 3, No. 1 pg. 39-53.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 195-205.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Maryatun, Ika Budi. "Pengembangan tema pembelajaran untuk taman kanak-kanak." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.1 (2017): 41-47.
- Susanto, M. V., Kuntjara, A. P., & Sutanto, R. P. (2016). Perancangan Media Edukasi Menanam Sayuran Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 9.